

***THE EFFECTIVENESS OF QUANTUM READING MODEL BY PRINTING MEDIA WITH YEN BASIS IN READING CONCEPT LEARNING TO STUDENTS OF GRADE 4<sup>TH</sup> IN SUMBER REGENCY, CIREBON, SCHOOL ACADEMIC YEAR 2013/2014***

*Hj. Mintarsih D.,<sup>1)</sup> dan Tati Hartati<sup>2)</sup>*

**ABSTRACT**

This research is intended to know the effectiveness of quantum reading model by printing media with yen basis in reading concept learning to students of grade 4<sup>th</sup> elementary school. The problems are: profile of students reading concept competences, the learning process of reading concept, the learning process of reading concept by quantum reading model by printing media with yen basis, the effectiveness of quantum reading model by printing media with yen basis in reading concept learning, and students response of quantum reading model by printing media with yen basis.

The trouble-shooting is by use quantum reading model by printing media with yen basis by assumption: if students need to do something therefore will be easily to motivate them in learning and get a better result.

Population in this research is Grade 4<sup>th</sup> Students of elementary school at Sumber Regency, Cirebon. The sample is determined by purposive sampling. The objects in this research are quantum reading model by printing media with yen basis and students reading concept competences. Instruments in this research are sheets of questionnaire, sheets of learning observation, and reading concept competence test. Data that are collected are learning process and data of students reading concept competences. Collected data are analyzed by descriptive statistic analyze.

Result of this research are: (1) the competences of students reading concept are good, (2) the learning process are done with students actively, (3) quantum reading model by printing media with yen basis can increase students activity and learning result, (4) quantum reading model by printing media with yen basis is effective to use in reading concept learning, and (5) the students response to reading concept learning by use quantum reading model by printing media with yen basis is very good.

Base on the result of this research, get to be proposed for teacher to use quantum reading model by printing media with yen basis to increase students reading concept competence as one of alternative technique in learning, because it is able to motivate, grow the students interest, and increase students creativities to increase students reading concept competences.

***Key word:*** *quantum reading model by printing media with yen basis, reading concept*

*1) Dosen Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon*

*2) Mahasiswa Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon*

## A. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor yang dominan dalam proses belajar mengajar. Artinya, kedudukan guru tidak dapat digantikan oleh media, seperti TV atau OHP. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sepenuhnya dapat menggantikan guru, hanya berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru bertindak sebagai direktur belajar, fasilitator, dan motivator. Sebagai direktur belajar, guru berkewajiban untuk mengatur kegiatan belajar mengajar yang membimbing dan mengarahkan siswa kepada pencapaian tujuan. Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pemberi kemudahan belajar bagi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi ia juga berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi yang mengarahkan siswa. Dalam hal ini, guru sebagai motivator belajar.

Untuk dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar yang aktif, guru harus menentukan salah satu metode pembelajaran yang tepat. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan.

Berbagai metode pembelajaran telah digunakan untuk menyajikan pembelajaran tentang membaca pemahaman, akan tetapi kemampuan membaca pemahaman masih kurang optimal khususnya pada siswa SD. Hasil tes membaca pemahaman yang diujicobakan pada siswa kelas IV masih kurang. Tampak ketika membaca teks bacaan sebagian siswa membaca dengan suara nyaring, menunjuk bacaan dengan tangan, dan mengulangi bacaan ketika akan menjawab pertanyaan. Selain itu, hasil kajian awal terhadap kebiasaan membaca, ternyata kebiasaan yang salah dalam membaca banyak dilakukan oleh siswa. Begitu juga hasil wawancara dengan guru kelas IV dan V di SDN 2 Kenanga, SDN 3 Kenanga, dan SDN 4 Kenanga bahwa pembelajaran membaca biasanya dilakukan dengan cara anak diberi bacaan kemudian diberi pertanyaan. Anak yang nilainya besar tandanya paham. Padahal belum tentu siswa yang nilainya besar tingkat pemahaman tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berupaya untuk mengatasi masalah kebiasaan membaca dan meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Hasil kajian penulis dan membaca penelitian mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian menggunakan model quantum reading ternyata hasilnya sangat baik. Untuk membuktikan hasil penelitian terdahulu dan guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, penulis mencoba penggunaan model *quantum reading*.

Istilah *quantum reading* terdiri atas dua kata, *quantum* berarti pengubahan energi (kekuatan) menjadi cahaya, sedangkan istilah *reading* berarti membaca. *Quantum reading* merupakan suatu cara untuk memunculkan potensi membaca dengan menggunakan sugesti. Hernowo (2003: 13) menyatakan bahwa “*Quantum reading* adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca”. Dengan pernyataan lain, *quantum reading* merupakan cara belajar dengan mengoptimalkan kekuatan dari berbagai faktor guna pencapaian hasil belajar yang optimal.

Penggunaan model *quantum reading* yaitu memberikan sugesti kepada siswa bahwa ia mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif (DePorter, 2012: 14). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran optimal dari para guru.

Peran yang optimal dalam pembelajaran memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu faktor individual dan sosial. Faktor

individual adalah faktor yang ada dalam diri individu (siswa), yakni keadaan/kondisi siswa dan rohani siswa. Purwanto (1996: 102) mengemukakan bahwa, “Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, guru, cara mengajarnya, lingkungan, dan motivasi sosial.” Artinya, keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan kedua faktor tersebut. Model *quantum reading* mengupayakan optimalisasi dari kedua faktor pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah “Membaca tidak melihat kata demi kata, kalimat demi kalimat, atau paragraf demi paragraf, melainkan menyapu halaman demi halaman secara menyeluruh” (Nurhadi, 1987: 115). Selain itu, Dalman (2013: 87) menyatakan bahwa, “Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami).” Artinya, dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.

Penggunaan model *quantum reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan para siswa mampu memahami isi bacaan dengan sebaik-baiknya. Alasannya adalah bahwa *quantum reading* memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus (DePorter, 2003: 183). Dengan pernyataan lain metode *quantum reading* menggunakan prinsip

sugesti, pemercepatan belajar, pemberdayaan otak, dan keyakinan guna menangkap isi pesan yang ada dalam bacaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

- 1) mengetahui profil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon;
- 2) mengetahui profil proses pembelajaran membaca pemahaman siswa SD kelas IV Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon;
- 3) mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan pada siswa SD kelas IV Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon;
- 4) mengetahui efektivitas penggunaan metode *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon;
- 5) mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Model *Quantum Reading***

#### **A. Pengertian *Quantum Reading***

Model *quantum reading* merupakan salah satu model pembelajaran membaca upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan pembaca (siswa) dalam memahami isi bacaan. Menurut Hernowo (2003 : 13), *quantum reading* yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Penerapan *quantum reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi. Jika pemahaman para siswa meningkat, pembaca (siswa) akan mendapat nilai lebih baik dan memahami isi bacaan menjadi lebih mudah.

Penggunaan model *quantum reading* diharapkan mampu meningkatkan potensi membaca. Hernowo (2003) mengemukakan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan *quantum reading*, yaitu: membantu para siswa memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan, meningkatkan pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun sikap positif dalam membaca. Artinya, penerapan model *quantum reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD diharapkan para siswa mampu membangun sikap positif dalam

membaca dan munculnya potensi membaca.

Penggunaan *quantum reading* dalam pembelajaran, tidak terlepas dari pola pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning*. Model *quantum learning* merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dari berbagai aktivitas belajar. Penggunaan *quantum learning* memberikan suatu keseimbangan pada siswa antara belajar dan bermain. Hal ini ditegaskan DePorter yang menyatakan bahwa, “*Quantum learning* merupakan gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal, dan antara waktu yang dihabiskan di dalam zona aman Anda berada dan melangkah keluar dari tempat itu” (2003: 86). Berdasarkan definisi tersebut, belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Setelah mempersiapkan diri untuk membaca, langkah selanjutnya membaca dengan pola *quantum reading*.

DePorter (2003: 183) menjelaskan langkah membaca dengan pola *quantum reading* sebagai berikut.

1. Jadilah pelajar yang ingin tahu, dilakukan dengan melontarkan pertanyaan. Sebelum memulai membaca, siswa membuat pertanyaan seputar tugas membaca. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk meningkatkan minat terhadap bacaan yang mereka hadapi.
2. Masuki keadaan konsentrasi yang terpusat, dilakukan melalui pengondisian siswa sebaik mungkin keadaan mental, fisik, dan lingkungannya. Siswa merasa santai dan terpusat, tidak tertekan atau cemas. Dalam keadaan konsentrasi yang terpusat, belajar menjadi lebih cepat dan mudah. Akibatnya, para siswa memiliki sikap yang lebih positif terhadap sekolah dan keyakinan diri yang lebih besar dalam kemampuan belajar mereka.
3. Super scan, dilakukan dengan cara memberikan tugas membacakepada siswa. Siswa diminta melihat keseluruhan halaman sekaligus. Biarkan jari mereka "bermain ski" menurut halaman buku. Dengan gerakan bolak-balik, seperti pemain ski yang berslalom melalui turunan, bawa mata ke bawah halaman dengan cepat. Biarkan mata mengikuti jari, mencari apa pun yang menonjol judul-bab, tebal, gambar, grafik, pertanyaan di akhir bab.
4. Membaca, dilakukan dengan meminta siswa membaca dengan cara melihat beberapa kata bersamaan, frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.
5. Mengulang, yaitu menugaskan siswa untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan. Kemudian siswa didorong untuk

menjelaskan apa yang mereka baca kepada siswa lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai bacaan mereka.

## B. Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan melibatkan serangkaian keterampilan lebih kecil lainnya. Artinya, membaca tidak hanya berupa pengenalan huruf-huruf dan pengenalan satuan-satuan bahasa, tetapi merupakan suatu keterampilan yang bersifat mekanis dan pemahaman yang berkaitan dengan makna.

Meredith dalam Harjasujana (1997: 3) mendefinisikan, “Membaca merupakan suatu proses rekonstruksi makna yang berasal dari bahasa yang dinyatakan dalam bentuk lambang (huruf-huruf).” Selanjutnya Dalman mengemukakan bahwa, “Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan” (2013: 7). Dengan pernyataan lain, membaca merupakan suatu upaya yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis.

Dengan demikian, membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dengan melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Membaca dapat dikatakan sebagai upaya membina dan mempertajam daya nalar seseorang. Hal itu ditegaskan pula oleh Tampubolon

(2000: 6) bahwa “Membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar.” Hal senada dikemukakan Thorndike (Nurhadi, 1987: 13) yang menyatakan bahwa, “*Reading as thinking as reasoning*. Artinya bahwa proses membaca itu sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar”. Hal tersebut berarti bahwa, untuk membina dan mempertajam daya nalar dapat ditempuh dengan berbagai cara, di antaranya melalui proses membaca. Dengan membaca, seseorang akan berusaha memahami suatu bahan bacaan. Proses memahami bahan bacaan ini melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar.

Dalam kegiatan membaca, diperlukan adanya tujuan. Tujuan ini disebut tujuan membaca. Tujuan membaca merupakan salah satu modal untuk memperlancar proses membaca. Sehubungan dengan itu, Nurhadi mengemukakan bahwa proses membaca akan lancar, apabila memiliki dasar sebagai berikut: (1) pengetahuan dan pengalaman; (2) kemampuan berbahasa (kebahasaan); (3) pengetahuan tentang teknik membaca; dan tujuan membaca (1987: 123).

Berdasarkan pendapat Nurhadi, terlihat bahwa untuk memperlancar proses membaca, pembaca harus memiliki modal pengetahuan, pengalaman, kemampuan berbahasa, teknik membaca, dan tujuan membaca. Keempat modal tersebut mutlak dimiliki pembaca agar ia mampu memahami dengan cepat makna isi bacaan yang dibacanya.

### C. Minat Membaca

Minat merupakan kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan. Hal ini sesuai dengan pengertian minat yang disampaikan Alwi (2005: 744) yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sesuatu itu dapat berupa benda, kegiatan, atau pekerjaan. Menurut Dr. Zakiah Dradjat, dkk., "Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhan." Sedangkan Drs. H. Abu Ahmadi, berpendapat minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk emosi, yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Muhibbin Syah, M. Ed. berpendapat bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Slameto (1995: 180), minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya,

dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat membaca berarti kecenderungan atau gairah untuk membaca. Membaca dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan sehingga kegiatan membaca akan dilakukan berulang-ulang karena siswa menyenangi kegiatan ini. Dengan demikian, pembelajaran membaca dengan menggunakan model *quantum reading* diharapkan mampu menanamkan kecintaan membaca pada diri siswa, serta menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dengan membaca kita akan memperoleh ide, pesan, serta gagasan yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Di samping itu, membaca juga merupakan kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu, perlu diupayakan adanya peningkatan minat dan keterampilan membaca, hal ini perlu dilakukan karena seseorang yang mempunyai minat membaca akan terdorong melakukan aktivitas membaca, sehingga dengan adanya aktivitas membaca yang rutin akan melahirkan kebiasaan membaca.

Senada dengan pendapat tersebut, Nurhadi mengemukakan bahwa "Minat atau motivasi yang tinggi untuk membaca, akan menimbulkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca inilah yang akan meningkatkan kecepatan dan

kecermatan membaca” (1987: 55). Artinya, seseorang yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan mendorong lahirnya kebiasaan membaca sehingga dapat meningkatkan kecermatan/keterampilan membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah motivasi yang tinggi untuk membaca yang telah melekat pada diri seseorang yang sulit untuk diubah karena telah membudaya pada diri orang tersebut.

Adapun peminatan dalam membaca bergantung pada keinginan atau ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Perasaan suka atau tertarik terhadap suatu objek di luar diri individu yang diikuti dengan munculnya perhatian terhadap objek tersebut yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau berkecimpung dalam suatu objek tersebut, karena dirasakan bermakna pada dirinya sehingga ada harapan dari objek yang dituju.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peminatan terhadap membaca bergantung pada kesenangan atau ketertarikan individu terhadap sesuatu di luar dirinya yang memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya.

#### **D. Membaca Pemahaman**

Salah satu jenis membaca adalah membaca telaah isi. Membaca telaah isi

dibagi lagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah membaca pemahaman.

Suhendar dan Supinah (1992:27) mengemukakan bahwa: Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai. Bahan bacaan itu bisa berupa tulisan fiksi seperti novel, cerita pendek, drama, dan puisi.

Pengertian tersebut memberikan penjelasan bahwa membaca adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk menemukan pokok-pokok pikiran dalam sebuah bacaan. Seseorang yang memiliki tingkat membaca pemahaman yang tinggi, maka akan memudahkan dia dalam menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam. Oleh karena itu, membaca pemahaman menuntut kemampuan yang lebih dari seorang pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tarigan (1979:56) yang menyatakan bahwa, “Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standard*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*pattern of fiction*).”

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk menangkap pokok-pokok pikiran yang

terkandung dalam bahan bacaan secara utuh dan menyeluruh.

Salah satu manfaat membaca pemahaman adalah mendapat alat tertentu, yaitu membaca untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, seperti cara membuat makanan, cara membuat kerajinan, cara bertani, dll. Melalui membaca pemahaman kita akan memperoleh ilmu pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain untuk mendapat alat tertentu, membaca pemahaman memiliki manfaat untuk mendapatkan hasil yang berupa prestise (*prestige effect*). Membaca pemahaman menjadikan seseorang memiliki rasa (*self image*). Artinya, seseorang memiliki rasa lebih daripada orang lain dalam hal memahami sebuah wacana. Misalnya, seorang merasa lebih bergengsi bila bacaannya buku-buku berbahasa asing atau terbitan luar negeri.

Manfaat lain yang bisa diperoleh membaca pemahaman yaitu dapat memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan. Dengan membaca pemahaman, seorang pembaca mendapat tambahan ilmu pengetahuan yang dapat memperkuat keyakinan agama. Selain itu dengan membaca pemahaman, seorang pembaca dapat memperoleh nilai-nilai baru.

Selain dapat memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, membaca pemahaman pun dapat mengganti

pengalaman estetik yang sudah usang. Dengan membaca pemahaman, seorang pembaca mendapat sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosional suatu bahan bacaan, seperti buku cerita, novel, cerita pendek, cerita rakyat, dan lain-lain.

Secara garis besarnya, membaca pemahaman dapat memberikan manfaat yang sangat besar yaitu dapat menemukan informasi baru melalui bahan bacaan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

### **E. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Model *Quantum Reading***

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan menggunakan model *quantum reading*. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *quantum reading* di kelas IV yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Tahap Menjadi Pelajar yang Ingin Tahu**

Guru memotivasi siswa dengan melontarkan pertanyaan seputar tugas membaca: Tentang apa tugas ini? Manfaat apa yang ingin diambil? Bagaimana supaya dapat menggunakan informasi? Melalui langkah ini, siswa diharapkan memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk meningkatkan minat terhadap bacaan yang mereka hadapi.

## 2. Tahap Memasuki Keadaan Konsentrasi yang Terpusat

Guru membimbing siswa agar dapat berkonsentrasi yang terpusat. Konsentrasi terpusat merupakan kondisi rileks tetapi waspada dalam membaca. Salah satu manfaat konsentrasi terpusat adalah mengembangkan sikap positif siswa mengenai belajar. Siswa merasa santai dan terpusat, tidak tertekan atau cemas. Dalam keadaan konsentrasi yang terpusat, belajar menjadi lebih cepat dan mudah. Dengan demikian, para siswa memiliki sikap yang lebih positif dan berkeyakinan diri yang lebih besar dalam kemampuan belajar mereka.

## 3. Tahap Super Scan

Siswa dilatih untuk membaca dengan cara melalui setiap halaman dari tugas membacanya, melihat keseluruhan halaman sekaligus, dan melatih jari mereka "bermain ski" menurut halaman buku. Dengan gerakan bolak-balik, bawa mata ke bawah halaman dengan cepat dan biarkan mata mengikuti jari, mencari apa pun yang menonjol dari bacaan.

## 4. Tahap Membaca

Siswa membaca wacana yang diberikan guru secara saksama. Pada saat membaca, jari tangan menjaga agar tidak kehilangan tempat dan tidak terjadi mengulang-ulang kata-kata yang sama. Selain itu, siswa dilatih untuk melihat beberapa kata secara bersamaan. Alasannya, frase (ungkapan) mempunyai

arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.

## 5. Tahap Mengulang

Tahap mengulang membaca dilakukan dengan kegiatan siswa mengulang kembali membaca wacana yang diberikan guru secara saksama. Kegunaan dari tahap mengulang adalah untuk merekatkan pembelajaran membaca. Siswa ditugaskan untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan. Kemudian siswa didorong untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada siswa lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai bacaan mereka.

Melalui langkah-langkah pembelajaran model model *quantum reading* yang diuraikan tersebut, diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat lebih meningkat.

## C. METODOLOGI

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Riduwan (2010: 50), penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Dalam penelitian, peneliti memanipulasi suatu perlakuan, stimulus atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau *quasi experiment*, artinya selain ada kelompok eksperimen ada juga kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapat mengamatan. Kelompok yang dikenai perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak dikenai perlakuan disebut kelas kontrol.

Pertimbangan digunakannya metode eksperimen adalah perlu adanya uji coba pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *quantum reading* untuk mengetahui keefektifan model *quantum reading* dibandingkan dengan model belajar yang lain. Dengan demikian, eksperimen digunakan untuk mengujicoba penggunaan model *quantum reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SD Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

## B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design* dalam dua kelompok yaitu sejumlah subjek yang dipilih dan dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *quantum reading* maka dari masing-masing kelompok tersebut diadakan tes awal yang kemudian dibandingkan antarkelompok. Perbandingan nilai tes awal dilakukan untuk mengetahui homogenitas siswa dari kelompok yang diteliti. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model

*quantum reading* di kelas eksperimen dan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode yang biasa digunakan di kelas kontrol, dilakukan tes akhir. Nilai tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dibandingkan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran dari masing-masing kelompok kelas.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Kecamatan Sumber Tahun Pelajaran 2013/2014. Jumlah seluruh SD di Kecamatan Sumber pada tahun 2014 sebanyak 32 SD Negeri dan empat SD swasta.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Sugiyono (2013: 124) menyatakan bahwa, "Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Dengan pernyataan lain, penulis mengambil sampel sebanyak tiga sekolah, yaitu SDN 2 Kenanga, SDN 3 Kenanga, dan SDN 4 Kenanga sebagai sampel dalam penelitian ini. Pertimbangan penggunaan sampel tersebut karena berada dalam satu kelurahan, yaitu Kelurahan Kenanga dengan tingkat sosial yang hampir sama, begitu juga dengan sarana dan prasarananya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, tes, dan observasi. Angket digunakan untuk memperoleh data

tentang peminatan terhadap bahan bacaan. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni angket yang alternatif jawabannya telah disediakan sehingga responden (siswa) hanya memilih jawaban yang dianggap cocok atau sesuai dengan keadaan data.

Teknik tes digunakan untuk menghimpun data hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sedangkan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil aktivitas anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *quantum reading*.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut diuji dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Perhitungan statistik yang digunakan berupa uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis penelitian menggunakan Uji Paired Sample T Test dengan program SPSS 17.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar soal. Lembar observasi yang digunakan berupa format yang telah disusun dan berisi item-item tentang kejadian-kejadian yang menggambarkan tingkah laku siswa kelas IV saat berlangsungnya proses pembelajaran.

### **D. HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

Untuk mengetahui profil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2013/2014 diperlukan data hasil observasi kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilakukan observer.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa siswa kelas IV SDN 4 Kenanga pada saat bertanya memperoleh kategori cukup. Hal ini karena pada saat siswa bertanya, siswa telah mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari serta menunjukkan sikap berpikir kritis. Dari segi cara menjawab pertanyaan, siswa telah mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar dan lancar, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dari segi melakukan proses belajar mengajar, sebagian besar siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan aktif. Sedangkan dari segi melakukan tugas membaca, seluruh siswa melakukan tugas membaca sesuai dengan yang ditugaskan guru.

Siswa kelas IV SDN 2 Kenanga pada saat bertanya memperoleh kategori cukup. Hal ini karena pada saat siswa bertanya, siswa telah mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari serta menunjukkan sikap berpikir kritis. Dari segi cara menjawab pertanyaan, siswa telah mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar dan lancar, namun belum menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dari segi melakukan proses belajar mengajar, sebagian besar siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan aktif. Sedangkan dari segi melakukan tugas membaca, seluruh siswa melakukan tugas membaca sesuai dengan yang ditugaskan guru.

Siswa kelas IV SDN 3 Kenanga pada saat bertanya memperoleh kategori kurang. Hal ini karena hanya ada dua orang siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Pertanyaan yang diajukan pun tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dan tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dari segi cara menjawab pertanyaan, siswa telah mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar dan lancar, namun belum menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dari segi melakukan proses belajar mengajar, sebagian besar siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan aktif. Sedangkan dari segi melakukan tugas membaca, hanya sebagian besar siswa yang melakukan tugas membaca.

## **B. Profil Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi. Melalui penggunaan metode diskusi, diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar mereka di dalam kelompok. Selain itu, diharapkan mereka dapat mendiskusikan bahan bacaan dengan berbagai pendapat dari teman-teman mereka dalam kelompoknya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol dimulai dengan mengondisikan siswa pada situasi belajar yang baik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa siap belajar. Setelah itu, guru mengadakan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan yang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Melalui kegiatan apersepsi, guru berusaha menghubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan persepsi dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya.

Pertanyaan guru dalam apersepsi mampu memotivasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dengan banyaknya respon siswa yang menjawab pertanyaan guru. Pujian guru terhadap jawaban siswa mampu memotivasi siswa lainnya untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi minat belajar siswa. Kedua kegiatan ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat diketahui oleh guru dan siswa sehingga mereka memahami arah pembelajaran yang dilakukan. Guru dinilai telah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi minat belajar siswa karena terlihat siswa siap aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa menyimak penjelasan guru tentang cara membaca yang baik. Setelah itu, siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan guru tentang cara tentang cara melakukan diskusi kelompok. Guru memastikan siswa dapat bekerja sama dalam

kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Setelah itu, siswa diberi naskah bacaan yang diambil dari buku teks pelajaran. Dengan bersemangat, siswa melakukan pengamatan bacaan yang disajikan guru. Setelah itu, secara berkelompok, siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang diamati. Guru membimbing siswa memahami pertanyaan isi bacaan. Beberapa siswa terlihat aktif mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Namun ada beberapa siswa yang terlihat bergurau dengan temannya. Guru mengingatkan siswa agar memanfaatkan waktu dengan baik.

Kegiatan pembelajaran berikutnya adalah siswa menjawab pertanyaan isi bacaan. Guru berkeliling untuk melihat hasil kerja siswa, memberikan motivasi, dan mengingatkan tugas yang diberikan. Selain itu, guru pun melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan bertanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa. Setelah itu, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan siswa. Setelah itu, siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan arahan agar siswa lebih rajin membaca.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

### **C. Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Quantum Reading* melalui Media Cetak Berbasis Peminatan**

Proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan. Proses pembelajaran dimulai dengan mengondisikan siswa pada situasi belajar yang baik. Setelah itu, guru mengadakan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan “Siapa yang gemar membaca? Bacaan apa saja yang kalian minati?” Melalui apersepsi ini, guru berusaha menghubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya.

Pertanyaan guru dalam apersepsi dijawab antusias oleh siswa. Ada siswa yang berminat dengan bacaan fabel, cerita anak, kesehatan, dan pertanian. Guru sebenarnya telah memprediksi jawaban siswa melalui hasil angket yang sebelumnya telah diisi siswa. Namun demikian, guru menanggapi jawaban siswa dengan memuji siswa. Guru pun memuji siswa karena banyak membaca dan menyampaikan kegunaan membaca bagi siswa. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa tentang wacana yang akan dipelajari.

Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru merupakan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan siswa yang berhubungan dengan

wacana yang akan dipelajari. Kegiatan berikutnya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi minat belajar siswa. Kedua kegiatan ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat diketahui oleh guru dan siswa sehingga mereka memahami arah pembelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan.

Pada kegiatan inti, siswa menyimak penjelasan guru tentang cara membaca yang baik. Setelah itu, siswa diberi teks wacana dalam bentuk media cetak yang sesuai dengan peminatan mereka. Siswa melakukan pengamatan bacaan yang disajikan guru. Setelah itu, siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang diamati. Guru membimbing siswa memahami pertanyaan isi bacaan. Guru pun mengingatkan siswa agar memanfaatkan waktu dengan baik. Kegiatan berikutnya adalah siswa menjawab pertanyaan isi bacaan. Guru berkeliling untuk melihat hasil kerja siswa, memberikan motivasi, dan mengingatkan tugas yang diberikan. Selain itu, guru pun melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan bertanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa. Setelah itu, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan siswa. Setelah itu, siswa bersama guru

menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan motivasi agar siswa lebih rajin membaca.

#### **D. Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa**

Data hasil tes akhir kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan sebagai berikut.

Kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 4 Kenanga setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai yaitu 84,33 yang termasuk dalam kategori baik. Adapun rincian kategori kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai berikut: 2 siswa dengan kategori cukup (nilai=60), 5 siswa dengan kategori cukup (nilai=70), 8 siswa dengan kategori baik (nilai=80), 8 siswa dengan kategori baik sekali (nilai=90), dan 7 siswa dengan kategori baik sekali (nilai=100).

Kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 2 Kenanga setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai yaitu 80,00 yang termasuk dalam kategori baik. Adapun rincian kategori kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai berikut: 5 siswa dengan kategori cukup (nilai=60), 6 siswa dengan kategori cukup (nilai=70), 8

siswa dengan kategori baik (nilai=80), 6 siswa dengan kategori baik sekali (nilai=90), dan 5 siswa dengan kategori baik sekali (nilai=100).

Demikian pula dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 3 Kenanga setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai yaitu 78,00 yang termasuk dalam kategori baik. Adapun rincian kategori kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai berikut: 1 siswa dengan kategori kurang (nilai=50), 4 siswa dengan kategori cukup (nilai=60), 8 siswa dengan kategori cukup (nilai=70), 8 siswa dengan kategori baik (nilai=80), 5 siswa dengan kategori baik sekali (nilai=90), dan 4 siswa dengan kategori baik sekali (nilai=100).

#### **E. Respon Siswa terhadap Pem-belajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Quantum Reading* melalui Media Cetak Berbasis Peminatan**

Data tentang respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan diambil dari angket yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Adapun hasil analisis respon siswa, sebagai berikut.

Jawaban atas pertanyaan angket: Bagaimana perasaanmu setelah belajar membaca pemahaman dengan menggunakan model *quantum reading*

melalui media cetak berbasis peminatan? Siswa SDN 4 Kenanga memiliki variasi jawaban dengan rincian: 28 siswa (93%) memilih jawaban senang sekali saat menjawab angket tentang perasaan setelah belajar membaca pemahaman dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan dan 2 siswa (7%) menjawab biasa saja. Siswa SDN 2 Kenanga yang memilih jawaban senang sekali berjumlah 26 siswa (87%) dan 4 siswa (13%) yang memilih jawaban biasa saja. Sedangkan siswa SDN 3 Kenanga yang memilih senang sekali berjumlah 28 (93%) siswa dan yang memilih biasa saja sebanyak 2 siswa (7%).

Jawaban atas pertanyaan angket: Apa alasan jawabanmu pada pertanyaan nomor 1? Siswa SDN 4 Kenanga memiliki variasi jawaban dengan rincian: 28 siswa (93%) memilih jawaban karena sesuai minat dan 2 siswa (7%) yang menjawab ikut-ikutan teman. Siswa SDN 2 Kenanga yang memilih jawaban karena sesuai minat ada 24 siswa (80%), 2 siswa (7%) yang menjawab asal pilih, dan 4 siswa (13%) yang menjawab ikut-ikutan teman. Siswa SDN 3 Kenanga yang memilih jawaban karena sesuai minat ada 26 siswa (87%), 2 siswa (7%) yang menjawab asal pilih, dan 2 siswa (7%) yang menjawab ikut-ikutan teman.

Jawaban atas pertanyaan angket: Apakah kamu yakin dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan benar? Siswa SDN 4 Kenanga memiliki variasi

jawaban dengan rincian: sebanyak 28 siswa (93%) yakin sekali dan 2 siswa (7%) menjawab yakin. Siswa SDN 2 Kenanga ada 27 siswa (90%) yang menjawab yakin sekali dan 3 siswa (10%) yang menjawab yakin. Sedangkan siswa SDN 3 Kenanga ada 28 siswa (93%) yang menjawab yakin sekali dan 2 siswa (7%) yang menjawab kurang yakin.

Jawaban atas pertanyaan angket: Apa alasan jawabanmu pada pertanyaan nomor 3? Siswa SDN 4 Kenanga memiliki variasi jawaban dengan rincian: 26 siswa (87%) menjawab karena memahami isi bacaan dan sebanyak 4 siswa (13%) yang menjawab asal pilih. Siswa SDN 2 Kenanga ada 25 siswa (83%) yang menjawab karena memahami isi bacaan dan 5 siswa (17%) yang menjawab asal pilih. Sedangkan siswa SDN 3 Kenanga yang menjawab karena memahami isi bacaan ada 23 siswa (77%) dan 7 siswa (23%) lainnya menjawab asal pilih.

Jawaban atas pertanyaan angket: Bagaimana pendapatmu jika pada setiap pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan? Siswa SDN 4 Kenanga memiliki variasi jawaban dengan rincian: 24 siswa (80%) menjawab sangat setuju dan 6 siswa (20%) lainnya menjawab setuju. Siswa SDN 2 Kenanga yang menjawab sangat setuju ada 22 siswa (73%) dan 8 siswa (27%) lainnya menjawab setuju.

Sedangkan siswa SDN 3 Kenanga yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 siswa (77%), 2 siswa (7%) menjawab setuju, dan 5 siswa (17%) lainnya menjawab ragu-ragu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan sangat baik. Hal itu terbukti dari jawaban angket siswa SDN 4 Kenanga dengan rata-rata 27 siswa (90%), siswa SDN 2 Kenanga dengan rata-rata 25 siswa (83%), dan siswa SDN 3 Kenanga dengan rata-rata 26 siswa (87%) yang menjawab senang sekali dan menginginkan penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan pada pembelajaran membaca pemahaman.

#### **F. Keefektifan Penggunaan Model *Quantum Reading* melalui Media Cetak Berbasis Peminatan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Hasil tes akhir pembelajaran membaca pemahaman meningkat setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang digunakan pada kelas eksperimen berupa penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 4 Kenanga setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai yaitu 84,33 yang termasuk dalam kategori baik.

Rincian kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 4 Kenanga dapat diuraikan sebagai berikut: 2 siswa dengan kategori cukup, dengan perolehan nilai 60, dan 5 siswa dengan kategori cukup, dengan nilai 70. Hal ini berarti bahwa terdapat tujuh orang siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup. Selanjutnya, terdapat 8 siswa dengan kategori baik, dengan nilai 80, yang berarti bahwa terdapat delapan orang siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Selain itu terdapat 8 siswa dengan kategori baik sekali dengan perolehan nilai 90 dan 7 siswa dengan kategori baik sekali dengan nilai 100, yang berarti bahwa terdapat lima belas orang siswa yang memiliki kemampuan yang baik sekali dalam membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 2 Kenanga setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai yaitu 80,00 yang termasuk dalam kategori baik.

Rincian kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 2 Kenanga dapat diuraikan sebagai berikut: 5 siswa dengan kategori cukup, dengan perolehan nilai 60, dan 6 siswa dengan kategori cukup, dengan nilai 70. Hal ini berarti bahwa terdapat sebelas orang siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup. Selanjutnya, terdapat 8 siswa dengan kategori baik, dengan nilai 80, yang berarti bahwa terdapat delapan orang siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman

yang baik. Selain itu terdapat 6 siswa dengan kategori baik sekali dengan perolehan nilai 90 dan 5 siswa dengan kategori baik sekali dengan nilai 100, yang berarti bahwa terdapat sebelas orang siswa yang memiliki kemampuan yang baik sekali dalam membaca pemahaman.

Demikian pula dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 3 Kenanga setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai yaitu 78,00 yang termasuk dalam kategori baik.

Rincian kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 3 Kenanga dapat diuraikan sebagai berikut: 1 siswa dengan kategori kurang, dengan perolehan nilai 50, yang berarti bahwa terdapat satu orang siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam membaca pemahaman. Selanjutnya, ada 4 siswa dengan kategori cukup, dengan perolehan nilai 60, dan 8 siswa dengan kategori cukup, dengan nilai 70. Hal ini berarti bahwa terdapat dua belas orang siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup. Selanjutnya, terdapat 8 siswa dengan kategori baik, dengan nilai 80, yang berarti bahwa terdapat delapan orang siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Selain itu terdapat 5 siswa dengan kategori baik sekali dengan perolehan nilai 90 dan 4 siswa dengan kategori baik sekali dengan nilai 100, yang berarti bahwa terdapat sembilan orang siswa yang memiliki

kemampuan yang baik sekali dalam membaca pemahaman.

Secara umum, terdapat kenaikan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan. Kenaikan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen SDN 4 Kenanga dari hasil tes awal sebesar 75,00 menjadi 84,33 pada tes akhir. Peningkatan rata-rata nilai siswa para kelas eksperimen SDN 2 Kenanga dari hasil tes awal sebesar 65,67 menjadi 80,00 pada tes akhir. Demikian pula peningkatan rata-rata nilai siswa para kelas eksperimen SDN 3 Kenanga dari hasil tes awal sebesar 64,33 menjadi 78,00 pada tes akhir.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan memiliki keefektifan yang tinggi jika diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

## G. Temuan

Penelitian tentang pengaruh penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan memberikan beberapa temuan bagi penulis. Temuan-temuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Dibandingkan dengan metode diskusi, model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan memiliki kelebihan karena siswa dapat memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Dengan demikian, secara tidak langsung hal ini mendorong siswa untuk aktif secara mandiri dalam proses pembelajaran.
2. Nilai rata-rata membaca pemahaman siswa meningkat setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan. Dengan demikian, model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.
3. Model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan memang merupakan model pembelajaran yang ideal dalam pembelajaran membaca pemahaman. Namun pelaksanaan model ini harus dapat dipersiapkan dengan matang. Persiapan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan

membutuhkan waktu yang lama. Guru harus sering berkomunikasi dengan siswa untuk mengetahui peminatan mereka dalam membaca, kemudian harus memilah dan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa tersebut. Selain itu, guru juga harus memilih bacaan yang sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa. Dengan demikian, model ini sangat membutuhkan kecermatan dan kepiawaian guru, terutama dalam mempersiapkan pembelajaran.

## E. PENUTUP

### Simpulan

Model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan kepada minat siswa. Minat siswa tersebut dapat diolah menjadi keaktifan dalam belajar, terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman. Model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan yang diterapkan dalam penelitian ini ternyata memiliki keefektifan yang tinggi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman. Adapun bukti peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa itu secara rinci dapat dipaparkan dalam bentuk simpulan penelitian, sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 4 Kenanga setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai yaitu 84,33 yang termasuk dalam kategori baik. Kemampuan membaca
2. Proses pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan dinamisator memberikan fasilitas dan mendorong motivasi belajar siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik.
3. Model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.
4. Model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan merupakan model pembelajaran yang memiliki keefektifan yang tinggi jika diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen SDN 4 Kenanga dari hasil tes awal sebesar 75,00 menjadi 84,33 pada tes akhir. Peningkatan rata-

rata nilai siswa para kelas eksperimen SDN 2 Kenanga dari hasil tes awal sebesar 65,67 menjadi 80,00 pada tes akhir. Demikian pula peningkatan rata-rata nilai siswa para kelas eksperimen SDN 3 Kenanga dari hasil tes awal sebesar 64,33 menjadi 78,00 pada tes akhir.

5. Respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan sangat baik. Hal itu terbukti dari jawaban angket siswa SDN 4 Kenanga dengan rata-rata 27 siswa (90%), siswa SDN 2 Kenanga dengan rata-rata 25 siswa (83%), dan siswa SDN 3 Kenanga dengan rata-rata 26 siswa (87%) yang menjawab senang sekali dan menginginkan penggunaan model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan pada pembelajaran membaca pemahaman.

## Saran

Berdasar pada simpulan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kemampuan yang harus selalu ditingkatkan. Semakin meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa maka akan dapat menambah wawasan dan pengetahuannya melalui berbagai bahan bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, kemampuan tersebut hendaknya selalu

dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan belajar dan latihan siswa secara terus menerus dan berkesinambungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Proses pembelajaran membaca pemahaman yang baik merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengelola pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif akan dapat memahami proses belajar mereka dengan baik sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman mereka. Untuk menunjang proses pembelajaran yang baik dibutuhkan adanya persiapan pembelajaran yang matang, pengolahan materi yang menarik minat dan motivasi siswa, penggunaan alat peraga pembelajaran yang menunjang, serta alat evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.
3. Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai jika guru membuat persiapan mengajar yang baik. Selain itu, guru hendaknya mampu menguasai model pembelajaran yang digunakan serta mampu mengemas materi pelajaran yang disampaikan. Kepiawaian guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat, mengolah bahan belajar yang sesuai, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa akan lebih termotivasi dalam mengadakan interaksi belajar serta turut terlibat aktif pada

kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesiapan guru dalam merancang, mempersiapkan, dan mengelola pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai proses pembelajaran aktif.

4. Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan model pembelajaran yang bervariasi, siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran. Model *quantum reading* melalui media cetak berbasis peminatan merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa pada pembelajaran membaca pemahaman. Melalui model *quantum reading*, siswa diarahkan untuk dapat membaca teks melalui kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran. Guru hendaknya mampu membawa siswa ke arah dunia mereka yang merupakan dunia bermain dan menyenangkan, kemudian mengarahkannya untuk dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan bermain dan menyenangkan sesuai dengan dunia mereka. Dengan kegiatan seperti ini, akan memungkinkan siswa dapat lebih mengembangkan potensinya dalam membaca dengan cara yang menyenangkan.
5. Siswa akan dengan mudah diajak untuk aktif dalam pembelajaran jika guru memahami minat mereka dalam belajar. Selain itu, siswa pun hendaknya diberikan pemahaman dan pengertian agar mereka mengetahui untuk apa mereka belajar, bagaimana mereka harus belajar, serta ke arah mana tujuan mereka

belajar. Untuk itu, guru seyogianya sering mengajak siswa berdialog agar dapat memahami minat dan keinginan siswa. Melalui dialog itu, guru akan lebih mampu menyelami jiwa, keinginan, serta minat siswa. Hal ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan pola pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan mereka, khususnya kemampuan membaca pemahaman

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyani, I. dan Hodijah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006*. Jakarta: BP Dharma Bhakti.
- DePorter, B. dan Mike H. (2003). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.

- DePorter, B. dan Mike H. (2012). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa. Indonesia Jilid 2. Bandung: PT Genesindo.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjasudjana, A.S. (2007). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. (2007). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Priyatno, D. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto, Ng. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Rakhmat, J. (2001). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rokayah, Yayah dan Enung. (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*
- Rozak, A. (2011). *Konstruksi Respon Pembaca terhadap Teks Naratif*. Cirebon: Unswagati Cirebon.
- Sihotang, Kasdin dkk..(2012). *Critical Thinking: Membangun Pemikiran Logis*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2013).*Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, M.E. dan Pien S. (2002). *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Sukendri, D. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Keterampilan Berbahasa II*. Sumedang: STKIP Sebelas April.
- Surakhmad, W. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsuddin dan Vismaia. (2006).*Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Rosda

- Syamsuddin, A.R. dan Damaianti, V.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Mode Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, D.P. (2000). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.